

**PENGGUNAAN KATA BERAFIKS PADA KARANGAN TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AFIFAH**

**2013041009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGUNAAN KATA BERAFIKS PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**AFIFAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan afiks pada karangan eksposisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata berafiks pada karangan eksposisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes. Teknik analisis data digunakan teknik metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan afiks pada karangan eksposisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Terdapat 226 afiks yang digunakan dengan rincian penggunaan yang tepat berjumlah 216 dan yang tidak tepat berjumlah 10. Penggunaan kata berafiks didominasi oleh kata yang berprefiks berjumlah 93 terdiri atas prefiks {meN-}, {peN-}, {ber-}, {se-}, {ter-}, {di-}, dan {per-}, kata bersufiks berjumlah 11 yang terdiri atas {-an}, {i-}, dan {kan-}, kata berkonfiks berjumlah 120 yang terdiri atas konfiks {ke-an}, {per-an}, {peN-an}, {meN-kan}, {meN-i}, {di-kan}, {di-i}, dan {memper-kan}, dan yang terendah adalah kata berinfiks yang berjumlah 0.

**Kata kunci** : afiks, karangan eksposisi, kata berafiks.

**PENGUNAAN KATA BERAFIKS PADA KARANGAN EKSPOSISI  
SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/3024**

Oleh

**Afifah**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN KATA BERAFIKS PADA  
KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIII B  
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
AJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Afifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013041009**

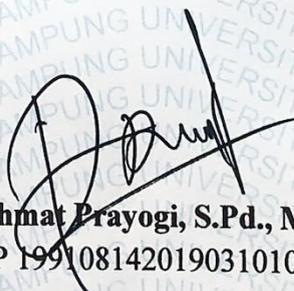
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Bambang Riadi S.Pd., M.Pd.**  
NIP 1984806302014041002

  
**Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199108142019031010

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. ....**

**Sekretaris**

**: Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.....**

**Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Ali Mustofa, M.Pd. ....**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 196512301991111001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Mei 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Afifah  
NPM : 2013041009  
Judul Skripsi : Penggunaan Kata Berafiks pada Karangan  
Eksposisi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 29 Mei 2024



Afifah  
NPM 2013041009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tegalrejo, pada tanggal 21 Mei 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudiby, S.Pd., dan Ibu Ngadilah, S.Pd., Penulis memulai Pendidikan di TK ABA Muhamadyah Harjowinangun pada tahun 2006 sampai 2007, SD Negeri 1 Tepungsari pada tahun 2008 sampai 2014, SMP Negeri 1 Belitang pada tahun 2014 sampai 2017, dan SMAN 1 Belitang pada tahun 2017 sampai 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

( QS. Al-Baqarah ayat 153 )

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

( QS. Al-Insyirah ayat 8 )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas nikmat yang telah diberikan dalam hidupku. Nikmat yang diberikan membuatku bersyukur dan bersabar dalam menjalani kehidupanku. Dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala, penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang.

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak H. Sudiby, S.Pd. dan Ibu Hj. Ngadilah, S.Pd. tercinta yang telah berjuang dengan segala upaya dan doa yang tak pernah terhenti sejak aku didalam kandungan sampai saat ini.
2. Kakak-kakakku tersayang Nuzuli Aditya, Ninda Ningtyas, Rahmat Asnawi yang senantiasa mendukung dan mendoakanku.
3. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan.
4. Almamater yang kubanggakan Universitas Lampung yang memberikan kesempatan bimbingan serta dukungan dalam menempuh pendidikan.

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil Alamin,*

Atas kehendak Allah Subhanahu Wata'ala. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIIIIB SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024" merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati peneliti sampaikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberi dukungan, bimbingan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Rahmat Prayogi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberi dukungan, bimbingan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah memberi dukungan, bimbingan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi dan selama perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat selama menempuh studi.
8. Orang tuaku tercinta, Sudibyو dan Ngadilah dua manusia hebat yang telah membesarkanku dengan penuh cinta, mendoakan disetiap saat, dan memberikan dukungan yang luar biasa hingga aku berada dititik ini.
9. Kakakku Nuzuli Aditya dan Ninda Ningtyas yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa.
10. Ibu Eka Sofia Agustina S.Pd., M.Pd yang sudah saya anggap sebagai Ibu kedua saya selama di Kampus yang juga turut memudahkan proses saya selama proses perkuliahan.
11. Sahabat sugar kost yang selalu mendukung mendengarkan keluh kesah dan menemani hari hariku, Septri Wijayanti, Nadila Wulandari, Dinda Ferika Khairunnisa, Ela Amelia.
12. Sahabatku semasa kuliah Annisa widya Utami, Nabila Azzahra Khamdo, Nurul Astry Ramadhani, Amalia Sabilla Mukhtar.
13. Sahabat yang selalu menerima keluh kesahku Meilinda Tiara Putri dan Rahmawati yang senantiasa menemani dan mendukungku.
14. Sahabat akreditasi Siti Asmaul Husna, Ulfia Nur Annisa, Putri Adelia
15. Teman Teman seperjuangan kelas A yang yang selalu mengisi hari hari masa perkuliahan dari semester satu hingga sekarang.
16. Keluarga besar Batrasia 2020 yang bersedia membantu memberi dukungan kepada saya selama masa perkuliahan.
17. Kakak Tingkat Batrasia kak Roni, Yuk Bela, Mba Nisa, Kak Nadia, Mba Sinta yang bersedia membantu memberi dukungan kepada saya selama masa perkuliahan.
18. Teman teman KKN-PLP Universitas Lampung Periode I Tahun 2023, Septri, Zulfa, Gusti, Kak Fika, Hafid, Alfian, yang sempat menjadi keluarga saya selama 40 hari di Kampung Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan.
19. Teman teman di UKM Fotografi Zoom Ade, Sri, Reza dan Zul.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Proses Morfologi.....	7
2.2 Afiksasi (Proses Pembentukan Afiks) .....	7
2.2.1 Afiks .....	8
2.3 Karangan .....	19
2.3.1 Bagian Pendahuluan.....	20
2.3.2 Bagian Isi .....	20
2.3.3 Bagian Penutup.....	20
2.4 Pengertian Eksposisi.....	20
2.4.1 Ciri-ciri Karangan Eksposisi .....	21
2.4.2 Tujuan Menulis Eksposisi.....	22
2.4.3 Langkah-langkah Menulis Eksposisi .....	22
2.4.4 Jenis-jenis Eksposisi .....	23

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Teknik Analisis Data .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil.....	29
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Penggunaan Kata Berprefiks .....	32
4.2.2 Penggunaan Kata Berinfiks .....	52
4.2.3 Penggunaan Kata Bersufiks.....	53
4.2.4 Penggunaan Kata Berkonfiks .....	56
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Indikator Penggunaan Afiks .....	27
Tabel 4. 1 Distribusi Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP N 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	84
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	85
Lampiran 3 Data atau Korpus.....	86
Lampiran 4 Karangan Narasi Siswa .....	.102

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa adalah proses penyampaian pikiran, gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna. Saat ini, menulis menjadi suatu hal yang penting, karena dengan adanya tulisan dijadikan sebagai salah satu komunikasi tidak langsung yang dilakukan seseorang ketika mengungkapkan ide, gagasan, konsep, maupun pikiran yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Menulis juga sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan kemudahan dalam proses memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa ketika memecahkan masalah dan menyusun runtutan pengalaman.

Pada hakikatnya, fungsi pokok dari tulisan adalah sebagai sebuah alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis pula, tentu memiliki peran yang krusial terutama bagi dunia pendidikan karena dapat memberikan kemudahan terutama para pelajar untuk berpikir. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diajarkan untuk dapat menciptakan suatu teks karangan dengan cara menulis, baik karangan teks prosedur, teks narasi, teks deskripsi, teks eksposisi maupun teks lainnya dengan tujuan agar siswa bisa berupaya mencurahkan ide, gagasan, serta perasaannya melalui bahasa tertulis dengan benar. Dengan demikian, ketika menulis perlu memperhatikan penulisan sesuai dengan bahasa yang digunakan yaitu mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Kemudian, salah satu tataran yang perlu diperhatikan adalah tataran morfologi.

Morfologi merupakan disiplin ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk wujud kata serta perubahan terhadap arti dan golongan kata yang terjadi karena pengaruh perubahan bentuk kata (Ramlan, 2012). Dalam morfologi, tentu memiliki proses morfologis yang berarti sebuah proses yang menggabungkan morfem yang lainnya hingga membentuk kata. Morfologi ialah kata yang terbentuk dalam suatu makna

yang keperluannya sesuai dengan tindak tuturan (Samsuri, 2008). Pada dasarnya proses morfologi merupakan proses dari bentuk dasar menjadi pembentukan kata yang melalui afiksasi (proses pembubuhan afiks), reduplikasi (proses pengulangan), komposisi (proses penggabungan), akronimisasi (proses pemendakan), serta konversi (proses pengubahan status) (Samsuri, 2008).

Afiks atau imbuhan merupakan bentuk terikat. Makna dan kategori akan berubah apabila bentuk kata melekat pada afiks. Afiks adalah satuan gramatikal yang terikat di dalam kata dan merupakan unsur bukan pokok kata maupun bukan kata serta mempunyai kesan yang melekat dengan satuan lain untuk membentuk baru (M. Ramlan, 2012). Sementara itu, pengertian afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada bentuk kata baik kata kompleks maupun tunggal. Afiksasi ialah proses pembentukan kata yang diturunkan dan berkategori sebagai adjektiva, verba, maupun nomina (Chaer, 2008). Afiksasi atau pengimbuhan merupakan pembubuhan afiks kata dasar menjadi berafiks atau kata berimbuhan. Afiks dapat dibuat dengan lima tahapan yaitu prefiks, sufiks, sufiks, simulfiks, dan afiks.

Sesuatu kegiatan yang melibatkan bentuk aktivitas kreatif ketika menuangkan ide ke dalam media tulis disebut karanga. Bentuk karangan yang dapat diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah karangan teks eksposisi. Menurut Kristyanawati (2019) berpendapat bahwa teks eksposisi ialah teks yang memberikan informasi terkait peristiwa secara tegas yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan pembaca terkait adanya informasi. Sama halnya dengan Dwinurhayati (2018) mengatakan bahwa untuk dapat meyakinkan pembaca perihal sebuah informasi yang akan disampaikan pada teks eksposisi, maka teks tersebut wajib ditulis secara runtut dan utuh agar tersampaikan dari penulis kepada pembacanya. Kemudian menurut Muliana (2022) adapun ciri dari jenis teks eksposisi ini ialah tentang mengungkapkan argumen dan informasi yang dipaparkan dengan bahasa yang bersifat persuasif dan bersifat netral. Teks eksposisi tentunya memiliki struktur yaitu tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa teks eksposisi ialah salah satu jenis teks yang ditulis berdasarkan fakta yang padu agar pesan yang akan disampaikan dari penulis kepada pembaca dapat tersampaikan.

Bagi peserta didik, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hal yang perlu dipahami adalah membentuk pola kalimat yang benar. Agar dapat membentuk kata yang tepat, maka haruslah mengerti penggunaan afiks yang sesuai kaidah. Afiksasi merupakan salah satu kaidah dalam pembentukan kata terutama pada karangan eksposisi karena tentunya akan banyak ditemui penggunaan afiks. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan mempertimbangkan karena sekolah tersebut mudah dijangkau untuk peneliti dan belum pernah melakukan penelitian terkait Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi siswa di sekolah ini.

Hasil karangan eksposisi yang telah ditulis oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung dijadikan data dalam penelitian ini. Penulis memilih karangan eksposisi karena teks eksposisi sedang dipelajari oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Selain itu, karangan tersebut dipilih karena mempunyai tujuan untuk menggali kemampuan siswa agar bisa mempersuasi pembaca dalam menyampaikan ide, pendapat, ataupun opini yang ada.

Penelitian terkait penggunaan afiks sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Sari (2022), dengan hasil penelitian yang berfokus pada proses pembubuhan afiks atau afiksasi pada teks laporan hasil observasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti morfologi pembentukan kata, dengan perbedaan penelitian Sari yang meneliti penggunaan afiks pada teks laporan hasil observasi, sedangkan penelitian ini pada karangan eksposisi siswa.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2023) dengan hasil penelitian mengubah fungsi penggunaan afiks dalam slang *twitter* menggambarkan dua kondisi, pertama menunjukkan kata sifat namun morfem yang digunakan bebas, kedua menunjukkan sebuah akronim. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti morfologi pembentukan kata, dengan perbedaan penelitian Salamah meneliti penggunaan afiks bahasa gaul pada platform media sosial yaitu pada *twitter*, sedangkan penelitian ini pada karangan eksposisi siswa.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan afiks pada karangan teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar penulis ketika melakukan penelitian mempunyai arahan terhadap rumusan masalah. Tujuan penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan penggunaan afiks pada karangan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 8 Bandar Lampung”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat secara praktis maupun secara teoritis dijadikan sebagai manfaat dalam penelitian ini. Hasil dari tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini diharapkan ilmu tentang morfologi dapat berkembang lebih luas lagi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, harapan penelitian ini bisa memberikan keuntungan kepada beberapa golongan, diantaranya sebagai berikut.

#### **a) Bagi Pendidik**

Hasil dari penelitian ini bagi pendidik agar dapat membelajarkan cara pengafiksasian atau penulisan imbuhan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai pengafiksian dalam bahasa Indonesia.

c) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berpikir terkait bagaimana penyusunan penulisan skripsi, khususnya di ranah pembelajaran bahasa Indonesia.

d) Harapan dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ketika mengkaji penulisan afiks.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan-batasan yang digunakan peneliti dalam menentukan objek dan metode penelitian dijadikan sebagai ruang lingkup penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Karangan teks eksposisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.
2. Fokus penelitian ini adalah afiks yang digunakan siswa kelas VIII pada karangan teks eksposisi.
3. Afiks yang diteliti meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Bentuk-bentuk afiks ini bergantung pada penggunaannya dalam karangan narasi siswa.
4. Tempat penelitian dilakukan di SMP N 8 Bandar Lampung yang beralamat di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.
5. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Proses Morfologi**

Suatu kata dapat dibentuk dengan menggabungkan satu morfem dengan morfem lainnya melalui proses morfologi. Kemudian, Chaer (2015) mengungkapkan bahwa morfologi ialah studi terkait bentuk dan pembentukan kata. Selanjutnya, Pohan (2019) mengungkapkan bahwa morfologi ialah bidang yang mengkaji tentang struktur kata yang menjadi salah satu kajian dalam bidang linguistik. Proses morfologi pada hakikatnya melibatkan serangkaian proses yang bermula dari bentuk dasar hingga pembentukan kata, antara lain afiksasi (afiks), reduplikasi (pengulangan), komposisi (penggabungan), akronimisasi (penyederhanaan), dan konversi (perubahan status) (Chaer, 2012).

### **2.2 Afiksasi ( Proses Pembentukan Afiks )**

Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada suatu bentuk atau kata dasar (Achmad dan Abdullah, 2012). Proses morfologi yang dikenal dengan afiksasi mengubah suatu leksem menjadi kata setelah adanya imbuhan (Zaenal dan Junaiyah, 2009). Oleh karena itu, proses pelekatan bentuk-bentuk dasar pada awal, tengah, dan akhir disebut afiksasi.

Ada empat cara untuk menambahkan afiksasi: (1) prefiks atau prefiks, yang merupakan penambahan bentuk di awal, (2) sisipan, yang menambahkan bentuk dasar di tengah, (3) sufiks atau sufiks, yang menambahkan bentuk pada bagian akhir atau bentuk dasar, (4) simulfiks dan konfiks pada awal dan akhir disebut kombinasi atau konfiks karena dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna suatu kata, imbuhan, dan kombinasinya mempunyai peranan penting dalam penggunaan bahasa Indonesia.

### 2.2.1 Afiks

Jika prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks ditambahkan pada suatu kata dasar atau bentuk dasar, maka makna gramatikalnya berubah sehingga timbul afiks atau imbuhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Afiks adalah bentuk terikat (morfem) yang digunakan untuk membentuk kata (Hasan, 2003). Hal ini didukung oleh penegasan (Chaer, 2008) bahwa “imbuhan merupakan suatu proses pembentukan kata yang mana morfem terikat ditambahkan pada suatu dasar kata”. Selanjutnya, menurut Ramlan (2012) imbuhan adalah satuan gramatika yang merupakan bagian kata tetapi bukan komponen pokoknya. Mereka juga memberikan gagasan untuk bergabung dengan unit lain untuk menghasilkan unit baru.

Keseluruhan imbuhan tersebut, menurut para ahli mempunyai kata pada dasarnya yang selanjutnya menghasilkan morfem terikat. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa afiks adalah morfem terikat yang dengan cara ditempelkan atau disisipkan, dapat ditempatkan pada awal, tengah, atau akhir kata yang mendasarinya sehingga menimbulkan kata baru.

#### 2.2.1.1 Prefiks (Awalan)

Prefiks adalah imbuhan yang diletakkan pada muka bentuk dasar (Achmad dan Abdullah, 2012). Meletakkannya di depan bentuk dasar menunjukkan bahwa bentuk dasar tersebut mempunyai imbuhan di awal. Kemudian akan terjadi modifikasi bentuk, kategori, fungsi, dan makna jika bentuknya mendasar. Awalan bahasa Indonesia {ber-}, {per-}, {ke-}, {se-}, {peN-}, {di-}, {meN-}, dan {ter -} termasuk yang dijelaskan di bawah (Ramlan, 2012).

##### 1) Prefiks {ber-}

Dalam membentuk kata, apabila pada dasarnya bertemu dengan prefiks {ber} tak hanya akan memunculkan beberapa arti dan makna, tetapi tentu akan menimbulkan berbagai macam perubahan bentuk. Jika awalan {ber-} ditambahkan ke bentuk dasar, ada tiga kemungkinan bentuk. {be-}, {ber-}, dan {bel} merupakan ketiga bentuk tersebut (Putrayasa, 2008).

Berikut panduan pembuatan awalan {ber-}.

- a) Bila awalan {ber-} digunakan dalam bentuk dasar yang kata pertamanya diakhiri dengan /er/ atau jika bentuk dasar diawali dengan fonem /r/, maka menjadi /be-/. Sebagai ilustrasi:

ber- + serta	beserta
ber- + pergian	bepergian
ber- + kerja	bekerja

- b) Prefiks {ber-} tidak mengalami perubahan (berubah menjadi /ber-/) jika terletak pada bentuk dasar dimana suku pertamanya bukan berawal dengan fonem /r/ atau /er/ tidak mengandung suku kata pertamanya. Misalnya:

ber- + tamu	bertamu
ber- + baju	berbaju
ber- + suara	bersuara

- c) Prefiks {ber-} berubah menjadi /bel-/ jika diletakkan pada bentuk dasar ajar. Misalnya :

ber- + ajar	belajar
-------------	---------

## 2) Prefiks {ke-}

Awalan {ke-} biasanya ditambahkan pada bentuk sederhana, seperti keempat, kelima, dan seterusnya, yang mengandung kata bilangan. Ada juga beberapa yang diasosiasikan dengan bentuk dasar yang bukan merupakan kata angka tetapi memiliki angka terbatas (tidak produktif), antara lain tahu, kemauan, ketua, dan kekasih (Ramlan, 2012).

## 3) Prefiks {se-}

Prefiks {se-} berupa nomina yang melekat pada bentuk dasar. Misalnya :

Ruang	Seruang
-------	---------

Mobil	Semobil
-------	---------

Meja	Semeja
------	--------

Prefiks {se-} yang tak memiliki bentuk bervariasi mengkaitkannya di muka kata yang diimbuhnya merupakan cara untuk melakukan pengimbuhan. Misalnya:

se- + dunia      sedunia

se- + hari        sehari

se- + rendah    serendah

se- + sudah     sesudah

#### 4) Prefiks {peN-}

Awalan {peN-} mempunyai beberapa bentuk kata dasar, sama seperti awalan {ber}. Ada pula yang berupa kata-kata pokok; dalam hal ini kata yang diberi imbuhan {peN-} disambungkan dengan kata yang diberi imbuhan {meN-} (Ramlan, 2012). /pe-/, /pen-/, /pem-/, /peng-/, /peng-/, dan /penge-/ merupakan substitusi yang memungkinkan untuk awalan {peN-}. Pedoman berikut berlaku saat mengubah formulir. Sebagaimana dikemukakan (Ramlan dalam Nurhasanah, 2017).

- a) Prefiks {peN-} apabila fonem /k/, /g/, /h/, /kh/, dan vokal (a, i, u, e, dan o) mengikuti bentuk dasarnya, maka awalan {peN-} dapat berubah menjadi /peng-/. Sebaliknya, fonem /k/ tidak dapat diwujudkan dan malah digabungkan dengan bunyi awalan, atau meluruh. Semua konsonan lainnya, g/, /h/, /kh/, dan vokal (a, i, u, e, dan o) tetap terealisasi.

Contoh:

peN- + kuat	penguat
peN- + halus	penghalus
peN- + uji	penguji

- b) Prefiks {peN-} berubah menjadi /pe-/ apabila fonem bermula /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /r/, /y/, dan /w/, kemudian akan diikuti bentuk dasar.

Contoh:

peN- + minum	peminum
peN- + laut	pelaut
peN- + nyanyi	penyanyi

- c) Prefiks {peN-} akan berubah menjadi /pen-/ apabila fonem seperti /t/ dan /d/ dapat diikuti oleh bentuk dasar yang kemudian mengalami peluluhan yang dialami oleh fonem /t/ namun tetap diwujudkan menjadi fonem /d/

Contoh:

peN- + tukar	penukar
peN- + datang	pendatang
peN- + tanam	penanam

Selain itu sesuai dengan ejaan yang berlaku, /pen-/ juga menggunakan kata kata yang diawali fonem konsonan /j/ dan /c/.

Contoh:

peN- + cipta	pencipta
peN- + cari	pencari
peN- + judi	penjudi

- d) Prefiks {peN-} apabila bentuk dasar yang bermula dengan fonem /b/, /p/, dan /f/ mengikuti dapat merubah {peN-} menjadi /pem-/. Namun, untuk fonem /p/ tidak dapat diwujudkan tetapi mengalami peluluhan bunyi sengau dari prefiks tersebut. Contoh:

peN- + pukul	pemukul
peN- + bantu	pembantu
peN- + fitnah	pemfitnah

- e) Prefiks {peN-} Apabila diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /s/ akan berubah menjadi /peny-/, namun untuk fonem /s/ itu mengalami peluluhan dengan bunyi sengau prefiks tersebut. Contoh:

peN- + syair	penyair
peN- + saba	penyabar
peN- + saring	penyaring

- f) Prefiks {peN-} jika diikuti oleh bentuk dasar yang bersuku satu akan berubah menjadi /penge-/ Contoh:

peN- + bor	pengebor
peN- + cat	pengecat
peN- + lap	pengelap

### 5) Prefiks {di-}

Prefiks {di-} merupakan sebagian besar berupa pokok kata. Kata-kata seperti dicintai, dikata, disayang, sebenarnya berasal dari kata pasif. Karena bentuk aktifnya yaitu mengatakan, menyayangi, dan mencintai yang tidak berupa pokok kata dinilai, dipotong, dibuang. Jadi, pokok kata menjadi bentuk dasarnya, Prefiks

{di-} hanya berfungsi sebagai verba pasif yang artinya hanya menyatakan kegiatan yang pasif (Ramlan, 2012)

Contoh:

dilempar	melempar
dibawa	membawa
dibantai	membantai
dipilih	memilih

Tidak ada varian bentuk untuk awalan {di-}. Bentuknya sama untuk kondisi dan posisi apa pun, namun perlu diingat bahwa di- terkadang digunakan sebagai awalan dan terkadang sebagai preposisi. Preposisi di- diucapkan dan ditulis secara independen dari kata yang mendahuluinya, namun awalan di- dapat diucapkan dan ditulis dengan kata yang dibubuhkannya (Chaer, 1998).

Contoh : Ani *dilempar* bola

Desta membaca *di taman*

#### 6) Prefiks {meN-}

Awalan {meN-} biasanya merupakan bagian dari suatu kelompok yang dapat diikuti oleh kata lain sebagai objeknya, yang biasa disebut dengan kata kerja transitif. Akibatnya, awalan {meN-} hanya memiliki satu tujuan: menghasilkan kata kerja dengan merangkainya sebelum kata yang dibubuhkannya, yang merupakan salah satu metode pembubuhan awalan {meN-}. Awalan {meN-} mengubah bentuk konstruksi kata tergantung pada keadaan morfem yang mendahuluinya. Awalan meN- memiliki enam varian: /me-/, /mem-/, /men-/, /meny-/, /meng-/, dan /menge-/. Alomorf awalan meN- merupakan enam macam perubahan awalan {meN-}.

- a) Jika awalan meN- diikuti bentuk dasar yang diawali dengan fonem /k/, /g/, /h/, /kh/, dan semua vokal (a, i, u, e, o), maka awalan berubah menjadi /meng-/. Fonem /k/ juga terurai pada awalan ini. Contoh:

meN- + kejar           mengejar

meN- + gulung      menggulung  
meN- + kalahkan      mengalahkan

- b) Prefiks {meN-} jika diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /l/, /r/, /y/, dan /w/ serta konsonan sengau /m/, /n/, /ny/, dan /ng/, maka dapat berubah menjadi /me-/. Contoh:

meN-+ ramaikan      meramaikan  
meN- + latih      melatih  
meN- + nyatakan      menyatakan

- c) Prefiks {meN-} jika diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /d/, dan /t/. maka dapat berubah menjadi /men-/. Namun, fonem /t/ pada prefiks ini mengalami peluluhan. Contoh:

meN- + datang      mendatang  
meN- + tarik      menarik  
meN- + tanam      menanam

- d) Prefiks {meN-} jika diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /b/, /p/, dan /f/ maka akan berubah menjadi /mem-/. Namun fonem /p/ pada prefiks /mem-/ akan mengalami peluluhan. Contoh:

meN- + bantu      membantu  
meN- + fitnah      memfitnah  
meN- + pukul      memukul

- e) Prefiks {meN-} jika diikuti oleh bentuk dasarnya bermula dengan fonem /c/, /f/, dan /s/, dan /sy/ akan berubah menjadi /men-/. Namun fonem /s/ pada prefiks /men-/ akan mengalami peluluhan. Contoh:

meN- + jawab      menjawab  
meN- + sambar      menyambar  
meN- + sayangi      menyayangi

- d) Prefiks apabila diikuti oleh bentuk dasar yang bersuku satu maka prefiks akan berubah {meN-} menjadi /menge-/. Contoh:

meN- + tik      mengetik  
meN- + bom      mengebom  
meN- + tes      mengetes

### (7) Prefiks {ter-}

Seperti halnya awalan {di-}, awalan {ter-} hanya mempunyai satu kegunaan, yaitu sebagai kata kerja pasif (Ramlan, 2012). Ada dua varian awalan {ter-} yang berbeda: /te-/ dan /ter-/. Kata benda yang berawalan konsonan /r/, seperti kata benda di bawah ini, menggunakan awalan /te-/.

ter- + tinggal            tertinggal

ter- + bunuh            terbunuh

ter- + bakar            terbakar

Bentuk /te-/ digunakan pada kata-kata yang tidak dimulai dengan konsonan /r/, seperti pada kata-kata berikut.

ter- + rasa            terasa

ter- + rawat            terawat

ter- + rendam            terendam

Selanjutnya, Ramlan dalam Ariyani (2018) mengatakan bahwa tidak semua kata berprefiks merupakan verba transitif, misalnya terbangun, tertidur, tersenyum, dan sebagainya. Kemudian apabila prefiks {ter-} akan bermakna paling apabila bentuk dasarnya berupa adjektiva misalnya terbaik, tercepat, terkuat dan sebagainya.

### 8) Prefiks Serapan

Kata-kata dalam bahasa lain, baik lokal maupun asing, sering kali terserap oleh imbuhan bahasa Indonesia. Tujuan dari serapan ini adalah untuk menambah kosa kata dalam bahasa Indonesia. Pola dan bentuknya sebagian sudah ada dalam bahasa lain, sehingga gaya penulisannya disalin dan dimanfaatkan untuk membentuk kata dalam bahasa Indonesia (Sari, 2016). Contoh prefiks serapan adalah sebagai berikut.

(a) Pra : sebelumnya atau yang mendahului

Contoh : pratulisan, prasejarah, prasangka.

(b) Tuna : kurang atau tidak sempurna

Contoh : tunawisma, tunarungu, tunanetra

(c) Pramu : petugas

Contoh : pramusaji

(d) Maha : besar

Contoh : mahasiswa, mahaguru

(e) Swa : sendiri

Contoh : swafoto, swasembada

### 2.2.1.2 Infiks (Sisipan)

Bentuk dasarnya, infiks atau sisipan, terletak di tengah. Hanya kata-kata tertentu dalam bahasa Indonesia yang dapat digunakan infiks (sisipan) (Zaenal dan Junaiyah, 2009). Infiks {-el-}, {-em-}, {-er-}, dan {-in-} terdapat dalam bahasa Indonesia. Proses pembuatan kata yaitu melibatkan penambahan infiks dengan menempatkannya di antara vokal dan konsonan. Sebagai contoh:

gigi + (-er-)	= gerigi
tunjuk + (-el-)	= telunjuk
guruh + (-em-)	= gemuruh

Dari contoh tersebut terlihat bahwa infiks dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan bentuk. Membentuk kata-kata baru dan jenis kata yang identik dengan kata dasarnya merupakan salah satu tujuan dari infiks. Sebagai contoh:

a) Menyatakan bervariasi dan banyak.

Contoh :

tali + -em-	= temali
gunung+em-	= gemunung

b) Kata dasar yang mempunyai suatu sifat dan berarti bisa pula yang melakukan.

patuk+el-	= pelatuk
-----------	-----------

turun+-em- = temurun  
 gembung+-el- = gelembung

c) Menyatakan frekuensi atau intensitas.

Contoh :

Guruh+-em- =gemuruh  
 Getar+-em- =gemetar

### 2.2.1.3 Sufiks (Akhiran)

Afiks yang diimbuhkan disebut sufiks, dan letaknya di belakang kata dasar (Kridalaksana, 2009). Sufiks tidak berfungsi sebagai pembentuk kata, melainkan sebagai pembentuk pokok kata. Sufiks dalam bahasa Indonesia terdapat sufiks *-kan*, *i-*, *-an*, *-nya*, dan *-wan*.

#### 1) Sufiks {-an}

Akhiran {-an} secara eksklusif digunakan untuk membentuk nominal; maknanya dikategorikan dalam (a) makna 'setiap', misalnya bulanan, mingguan, atau harian; atau (b) makna sesuatu yang berkaitan dengan tindakan dalam bentuknya yang paling dasar, seperti mencuci, timbangan, atau garis. Selanjutnya gunakan sufiks dari kelompok verba seperti makan, minum, dan masuk, serta sufiks dari kelompok bilangan seperti ribuan, ratusan, dan jutaan.

#### 2) Sufiks {-i}

Daripada membentuk kata, sufiks {-i} merupakan mayoritas kata. Kata inti menjadi kata jika salah satu prefiks *men-*, *-di*, *-ter* ditambahkan, atau jika ditambahkan *ku*, *kamu*, dan sebagainya. Kata kerja, kata utama, kata benda, atau kata sifat semuanya dapat ditemukan dalam bentuk dasar.

datang → mendatangi

sakit → menyakiti

pagar → memagari

putar → memutari

### 3) Sufiks {-kan}

Kata utama dibentuk oleh akhiran {-kan}, bukan kata yang dibentuk oleh akhiran tersebut. Kata inti menjadi kata jika salah satu prefiks men-, -di, -ter ditambahkan, atau jika ditambahkan ku, kamu, dan sebagainya. Bentuk dasarnya bisa berupa kata sifat, kata benda, kata kerja, atau kata utama.

Melarikan → lari

Membesarkan → besar

Mendewakan → dewa

Menyatukan → Satu

### 4) Sufiks {-wan}

Akhiran {-wan} hanya ada satu kegunaannya, yaitu untuk membuat kata benda nominal. Pengertiannya sebagai berikut: (1) mereka yang memiliki sifat-sifat tersebut dalam bentuknya yang paling mendasar, seperti negarawan, ilmuwan, dan sebagainya; dan (2) individu yang memiliki kualitas-kualitas ini dalam bentuknya yang paling dasar, seperti sosiolog dan intelektual. Kemudian, bentuk dasar kelompok dapat berupa kata sifat, kata kerja, kata benda, atau kata utama.

Sukarelawan → suka rela

Gerilyawan → gerilya

Wisudawan → wisuda

#### 2.2.1.4 Konfiks

Konfiks adalah imbuhan yang menyerupai morfem belah; yaitu, mereka diposisikan pada awal dan akhir dari bentuk dasar Chaer (2012). Berikut konfiks bahasa Indonesia yang akan dijelaskan: {ke-an}, {per-an}, {pen-an}, dan {-ber-an}.

### 1) Konfiks {ke-an}

Awalan {-ke} dan akhiran {-an}, yang diterapkan secara bersamaan atau bersamaan pada suatu kata dasar atau bentuk dasar, digabungkan sehingga menghasilkan konfiks {ke-an} (Abdul Chaer, 2012). Terdapat beberapa makna yang muncul dari pertemuan afiks dengan bentuk dasarnya. Hal ini mencakup (a) makna suatu "sesuatu", yang dapat berupa atribut, tindakan, atau keadaan, seperti kebahagiaan, kebaikan, atau kesuksesan. (b) menyebutkan "hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mendasar", seperti kemanusiaan dan kebinatangan (c) mendefinisikan apa yang dimaksud dengan "dapat di...", misalnya "dilihat", "didengar", dan seterusnya. (d) menjelaskan apa yang dimaksud dengan "dalam keadaan dipengaruhi oleh tindakan", seperti lapar, kedinginan, atau basah. (e) mendefinisikan "tempat", dengan contoh seperti kantor dan kecamatan.

### 2) Konfiks {peN-an}

Konfiks {peN-an} adalah prefiks {peN-} dan sufiks {-an} yang diimbuhkan secara bersamaan pada sebuah kata atau bentuk dasar (Chaer, 1998). Kemudian bentuk dasar kata yang berafiks {peN-an} pada golongan tersebut dapat berupa pokok kata, kata verba, dan nominal.

Contoh :

Pembacaan → baca

Pembulatan → bulat

Penamaan → nama

### 3) Konfiks {per-an}

Konfiks {per-an} dapat digunakan pada kata dasar yang berupa verba dan adjektiva, yang verba berimbuhan berprefiks {ber-} atau berimbuhan gabung {memper-}, {memper-i} atau {memper-kan}. Konfiks {per-an} mempunyai satu fungsi yaitu sebagai pembentuk kata nominal. Kemudian bentuk dasar kata yang berafiks {per-an} pada golongan tersebut dapat berupa pokok kata, kata verba, sifat, nominal, dan bilangan.

Peralihan	→ alih
Perkawinan	→ kawin
Perpanjangan	→ Panjang
Persyaratan	→ syarat
Persatuan	→ satu

#### **2.2.1.5 Simulfiks**

Zaenal dan Junaiyah (2009) mengemukakan bahwa simulfiks adalah dua imbuhan atau lebih yang ditambahkan pada kata dasar secara bertahap. Dalam bahasa Indonesia, simulfiks dinyatakan dengan melakukan sengau pada huruf pertama suatu kata. Simulfiks hanya dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia yang tidak baku. Contoh yang terdapat pada varietas tidak baku, yaitu kopi - ngopi, soto - nyoto, sate - nyate, kebut – ngebut (Kridalaksana, 2009).

#### **2.2.1.6 Superfiks atau Suprafiks**

Superfiks atau suprafiks ialah afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri suprasegmental atau afiks yang berhubungan dengan morfem suprasegmental. Afiks ini tidak ada dalam bahasa Indonesia (Kridalaksana, 2009).

#### **2.2.1.7 Kombinasi Afiks**

Merupakan kombinasi dua afiks atau lebih yang bergabung dengan dasar, yang kemudian mempunyai bentuk dan makna gramatikal sendiri, muncul secara bersama tetapi berasal dari proses berlainan.

### **2.3 Karangan**

Ketika menulis karangan, tentu penulis memiliki keinginan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan pada pembaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karangan berfungsi sebagai kata benda (nomina) yang artinya adalah hasil tulisan, buah pena. Karangan merupakan salah satu bentuk kegiatan

kreatif dalam mencurahkan gagasan maupun ide ke dalam sebuah karya tulis. Menulis karangan dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti membujuk orang lain, menggambarkan peristiwa, menceritakan kisah atau pengalaman, atau sekadar menghibur pembaca (Barnawi dan Arifin, 2016).

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa karangan adalah sebuah karya tulisan yang berguna untuk mencurahkan pikiran, pendapat, maupun gagasan kepada pembaca agar mudah untuk dipahami. Terlepas dari panjangnya, sebuah karya yang terstruktur dengan baik selalu memiliki tiga bagian dan tujuan utama (Suyanto, 2011). Berikut ini adalah bagian-bagian dari karangan tersebut.

### **2.3.1 Bagian Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bagian pembuka, berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dengan menarik minatnya, memusatkan perhatiannya, memberikan penjelasan singkat tentang tema dan konsep besar esai, serta menguraikan topik dan waktu pembahasan.

### **2.3.2 Bagian Isi**

Bagian isi berfungsi sebagai peralihan antara bagian pembuka dan penutup merupakan segmen kedua. Terdapat pula penjelasan menyeluruh tentang apa yang ingin dibicarakan di bagian ini.

### **2.3.3 Bagian Penutup**

Bagian penutup berfungsi untuk menonjolkan poin-poin tertentu, membuat kesimpulan, menyiapkan klimaks, dan mendorong pembaca untuk merenungkan apa yang telah dikatakan atau dijelaskan.

## **2.4 Pengertian Eksposisi**

Eksposisi memperoleh etimologinya dari kata bahasa Inggris "*exposition*", yang berarti membuka, menjelaskan, atau menjelaskan. Eksposisi merupakan jenis

karangan yang materinya disajikan tanpa memaksa pembaca untuk menerima penjelasannya. Untuk lebih memperjelas pembahasan, grafik atau gambar sering digunakan bersama dengan eksposisi. Untuk memperluas pemahaman dan pemahaman pembaca terhadap suatu subjek, dan bertujuan untuk memperjelas keahlian dan pemahaman penulis yang diperoleh dari temuan penelitian di bidang tersebut (Dalman, 2011).

Salah satu jenis eksposisi adalah karangan bahasa. Karangan bahasa yang menggunakan definisi, perbandingan, atau deskripsi untuk menggambarkan suatu prosedur, kejadian, atau apa pun. Menyampaikan informasi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis eksposisi. Oleh karena itu, eksposisi berupaya memperjelas keahlian penulis berdasarkan fakta lapangan yang kesimpulannya dapat mencerahkan pembaca.

Eksposisi mengklarifikasi atau menawarkan fakta yang dapat memperluas sudut pandang pembaca dan meningkatkan tingkat pemahamannya. Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat dikatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang memperjelas konsep, sudut pandang, dan pandangan yang memerlukan bukti yang meyakinkan. Eksposisi juga turut menyediakan data, gambar, bagan, atau peta yang tidak mempengaruhi pembaca. Eksposisi bertujuan untuk memperluas pemahaman pembaca dengan memberikan fakta-fakta tertentu.

#### **2.4.1 Ciri-ciri Karangan Eksposisi**

Eksposisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Tulisan yang isinya berupa pendapat, ide, dan gagasan
- b) Membutuhkan suatu fakta baik berupa angka, grafik, peta, juga statistik
- c) Perlu melakukan sintesis serta analisis
- d) Mengusut sumber ide yang bisa dari pengalaman, pengamatan maupun penelitian
- e) Karangan yang berisi pendapat, gagasan, dan keyakinan
- f) Menggunakan kata denotatif dan bahasa yang informatif
- g) Penegasan dijadikan sebuah penutup dalam karangan eksposisi

## 2.4.2 Tujuan Menulis Eksposisi

Tujuan teks eksposisi, antara lain:

- a) Mencakup keterangan ataupun informasi secara rinci terkait objek, sekalipun pembaca belum pernah mengamati atau mengalami sendiri.
- b) Menafsirkan, memerinci, menjelaskan, dan memaparkan sesuatu.
- c) Menyajikan konsep dan informasi sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan diterapkan untuk memberi arahan, mengkarakterisasi suatu prosedur, memperjelas suatu hal tertentu, dan mentransfer informasi dari satu item ke item lainnya (Dalman, 2012)

## 2.4.3 Langkah-langkah Menulis Eksposisi

Langkah-langkah menulis eksposisi adalah sebagai berikut.

- a) Memilih dan Menentukan Tema Tulisan  
Langkah pertama yang dilakukan ketika akan menulis teks eksposisi adalah memilih dan menentukan tema tulisan.
- b) Menentukan Tujuan Tulisan  
Langkah kedua yang dilakukan adalah menentukan tema tulisan dengan menjelaskan tentang persoalan pokok yang ada di dalam tema. Oleh karena itu, perlu adanya penataan data agar pembaca dapat memahaminya dengan mudah.
- c) Menyatukan Bahan Penulisan  
Mengumpulkan dan menyusun konten tekstual dari berbagai sumber, seperti ensiklopedia, surat kabar, majalah, dan buku. Selain itu, konten tekstual dapat diperoleh melalui wawancara ahli.
- d) Menetapkan Kerangka Penulisan  
Pembuatan kerangka tertulis merupakan tahap keempat, karena semua data yang dikumpulkan perlu diorganisasikan dan diklasifikasi secara menyeluruh untuk memudahkan penulis mengembangkan tulisan.
- e) Mengembangkan Tulisan  
Tahapan terakhir dalam menulis teks eksposisi adalah menyempurnakan tulisan sesuai kemampuan terbaiknya. Selanjutnya gagasan pokok yang

terdapat dalam kerangka penulisan disempurnakan menjadi kalimat pokok dan penjelas, dengan perhatian khusus diberikan pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **2.4.4 Jenis-jenis Eksposisi**

Berikut ini adalah beberapa contoh dari bentuk teks eksposisi yang menggunakan pendekatan pengembangan.

a) Metode Perbandingan

Untuk membantu pembaca dalam memahami suatu objek secara lebih utuh, metode perbandingan menggambarkan persamaan dan kontras antara dua objek atau lebih.

b) Metode Identifikasi

Metode identifikasi adalah suatu teknik yang menjawab pertanyaan apa, siapa, dan di mana dengan menguraikan komponen-komponen dan ciri-ciri yang membentuk suatu benda sehingga pembaca dapat mengidentifikasinya secara akurat dan tidak ambigu.

c) Metode Eksemplifikasi atau Ilustrasi

Pendekatan ini berupaya memberikan penjelasan khusus terhadap suatu konsep atau prinsip yang luas. Dengan menyoroti contoh tertentu, penulis berharap dapat memperjelas suatu aturan yang batasannya lebih jelas.

d) Metode Definisi

Metode definisi melibatkan pendefinisian istilah-istilah, yang umumnya membatasi jangkauan makna sebuah kata dalam suatu bahasa. Transmisi ide atau konsep yang ada di kepala penulis kemudian menjadi lebih jelas karena keterbatasan-keterbatasan tersebut semakin terlihat jelas baik oleh penulis maupun pembaca.

e) Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi adalah suatu cara untuk menempatkan mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu kelas. Berbagai permasalahan harus dikumpulkan dalam satu kelas dengan kaitan yang logis dan jelas. Kelas mungkin merupakan gagasan yang terkait dengan fitur yang sama atau sebanding.

f) Metode Analisis

Metode analitis adalah suatu proses penalaran yang menciptakan keseluruhan dan memperjelas komponen-komponen yang berfungsi. Cara menganalisisnya juga berbeda-beda, bergantung pada logika dan sudut pandang seseorang, sehingga menghasilkan temuan baru yang berupaya menunjukkan kecerdasan.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian kualitatif dijadikan sebagai desain penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk saling memahami suatu peristiwa ataupun fenomena yang telah dialami dari subjek penelitian baik dari persepsi, tingkah laku, tingkah laku dan motivasi secara holistik kemudian menjelaskan dengan bahasa serta bentuk kata yang konteksnya alamiah dan memanfaatkannya dengan berbagai macam metode (Moleong, 2011). Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini subjek telah dituntut untuk mendeskripsikan atau mengarang dengan bentuk kata kata dan bahasa oleh pendidik serta penulis hanya mengambil data dari pendidik tersebut untuk menggambarkan penggunaan afiks pada karangan eksposisi siswa kelas VIII B SMP N 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa penggunaan eksposisi siswa kelas VIII B SMP N 8 Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah karangan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 8 Bandar Lampung.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik tes. Instrumen teknik tes adalah instrumen tes prestasi belajar. Teknik tes dapat berupa instrumen prestasi belajar dengan menggunakan alat penilaian yaitu instrumen tes sikap, minat, bakat dan sebagainya (Sudaryono, 2013). Tes secara langsung kepada

siswa digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini karena, dengan cara menjelaskan terlebih dahulu apa itu teks eksposisi kemudian meminta siswa untuk membuat karangan teks eksposisi tersebut, lalu tabel indikator pun dijadikan sebagai patokan untuk menganalisis hasil data yang telah diperoleh. Berikut ini adalah tabel indikator yang digunakan.

**Tabel 3. 1 Indikator Penggunaan Afiks**

No	Indikator	Deskriptor
1	Prefiks	Prefiks atau disebut juga awalan ialah salah satu afiks yang ditempatkan pada depan kata dasar, jenis jenis prefiks tersebut diantaranya {ber-}, {ke-}, {se-}, {di-}, {meN-}, {ter-}, {pe-}, {peN-}, dan {ter-}
2	Infiks	Infiks atau disebut juga sisipan ialah afiks yang letaknya terselip di antara tengah kata dasar. Jenis jenis infiks diantaranya adalah {el-} {em-} dan {er-}
3	Sufiks	Sufiks atau disebut juga akhiran ialah morfem yang letaknya berada di akhir atau belakang kata. Jenis jenis sufiks diantaranya meliputi {-an}, {-kan}, dan {-i}
4	Konfiks	Konfiks atau gabungan ialah afiks yang secara Bersama sama membentuk sebuah kelas kata. Jenis jenis konfiks yaitu sebagai berikut {per-an}, {peN-an} dan {ke-an}, {meN-kan}, {meN-i}, {di-kan}, {di-i}, dan {memper-kan}

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data secara menggunakan teknik metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung), diperlukan langkah langkah yaitu sebagai berikut.

1. Mengumpulkan sampel kemudian membaca hasil karangan eksposisi siswa.
2. Mengidentifikasi afiks yang telah digunakan dengan cara teknik dasar bagi

unsur langsung.

3. Mengidentifikasi jenis afiks dari sisi makna, fungsi serta bentuknya.
4. Mengklasifikasikan alomorf pada tiap tiap afiks.
5. Jenis-Jenis afiks yang telah ditemukan kemudian diberikan tanda.
6. Menentukan afiks yang digunakan baik yang tepat maupun salah berdasar pada kaidah morfologi.
7. Memperbaiki penemuan penggunaan afiks yang tidak tepat.
8. Menarik simpulan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat, diambil simpulan bahwa afiks yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung sejumlah 226 terdiri atas penggunaan yang tepat sebanyak 209 dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 10 dengan rincian mulai dari penggunaan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Rincian tersebut diantaranya dominan oleh kata berprefiks sebanyak 93 kata, berinfiks sebanyak 0 kata, bersufiks sebanyak 11 kata, berkonfiks 120 kata. Kemudian penggunaan afiks yang paling sedikit ditemukan yaitu pada infiks sebanyak 0 kata. Berikut merupakan rincian penggunaan afiks pada karangan eksposisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

1. Kata yang menggunakan prefiks pada karangan eksposisi ini ditemukan sebanyak 93 kata yang terdiri atas prefiks {meN-}, prefiks {peN-}, prefiks {ber-}, prefiks {se-}, prefiks {ter-}, prefiks {di-}, dan prefiks {per-}. Pada penggunaan ditemukan 2 penggunaan yang tidak tepat, yaitu prefiks {di-} berjumlah 1, prefiks {meN-} berjumlah 1.
2. Kata yang menggunakan infiks pada karangan eksposisi ditemukan sebanyak 0 kata.
3. Kata yang menggunakan sufiks pada karangan eksposisi ditemukan sebanyak 11 kata terdiri atas sufiks {-an}, sufiks {-i}, dan sufiks {-kan}.
4. Kata yang menggunakan konfiks pada karangan eksposisi ditemukan sebanyak 120 kata terdiri atas konfiks {ke-an}, konfiks {per-an}, konfiks {peN-an}, konfiks {meN-kan}, konfiks {meN-i}, konfiks {di-kan}, konfiks {di-i}, dan konfiks {memper-kan}.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Bandar Lampung sebaiknya lebih memperhatikan lagi penggunaan dalam pembentukan kata berimbuhan sehingga dalam penulisan bisa tepat dan tidak ada kesalahan.
2. Bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat membelajarkan bahasa Indonesia khususnya terkait penulisan yang benar. Hal tersebut perlu dilakukan agar guru bisa mengetahui sampai mana ketercapaian siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga kesalahan penulisan dapat diminimalisir.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tambahan untuk mengetahui dan memahami terkait afiksasi seperti mengembangkan penelitian ini dengan cara mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan afiks (imbuhan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (1998). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Abdul Chaer. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdul Chaer. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Achmad, H.P., dan A. A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alwi Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariyani, M. dan F. (2018). *Morfologi bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dwinuryati, Y., dkk. (2018). —Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atasl. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8 (1): 61-69.
- Isti Nurhasanah. (n.d.). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 1–10.
- Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional*. (2008). Gramedia pustaka utama.
- Kridalaksana, H. (2009a). *Kamus linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2009b). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- M.Ramlan. (2012). *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif)*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Pohan, J. E. (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia*. CV Karyono.
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu bahasa Indonesia : morfologi suatu tinjauan deskriptif*. CV Karyono.
- Salamah, S., Zakiyah, M., Salma, W., & Satwika, P. W. (2023). Penggunaan Afiks Bahasa Gaul di Twitter. *Sintesis*, 17(1), 46–58. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i1.5314>
- Samsuri. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia : (pendekatan proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, N. O. (2016). *Penggunaan Afiks dalam Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X*. 1–23.

- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Suyanto, E. (2011). *Membina,Memelihara,dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Wacana Duta Press.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 Smp Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>
- Zaenal Arifin, J. H. M. (2009). *Morfologi : bentuk, makna, dan fungsi*. Jakarta :Grasindo.